



CEGAH STUNTING DENGAN MEMBERIKAN EDUKASI PADA IBU BALITA TENTANG ASI EKSLUSIF DAN MP – ASI DI KELURAHAN AIE PACAH KOTA PADANG TAHUN 2023

Erni Maywita^{1*}, Sri Oktarina², Rika Amran³,

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah

³Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

*Email : ernimaywita@fkm.unbrah.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2022 prevalensi stunting secara nasional sebesar 21,6%. Di Kota Padang pada tahun 2022 angka stunting sebesar 19,6%, angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang hanya 18,9%. Dan salah satu daerah yang menyumbangkan angka kenaikan prevalensi ini adalah di kelurahan Aie Pacah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ditemukan 10 orang balita menderita stunting di Kelurahan Aie Pacah. Faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MPASI, dan riwayat penyakit infeksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode ceramah secara langsung mengenai pemberian ASI dan MPASI, dengan sasaran adalah ibu yang memiliki balita di Kelurahan Aie Pacah. Hasil kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu balita memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI dan MPASI kegiatan ini berjalan dengan lancar dibuktikan dengan para ibu mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diutarakan selama pemberian edukasi.

Kata Kunci: ASI, MP-ASI, stunting,

ABSTRACT

In 2022, the national prevalence of stunting will be 21.6%. In Padang City in 2022 the stunting rate will be 19.6%, this figure has increased from 2021 which was only 18.9%. And one of the areas that contributed to this increase in prevalence is Aie Pacah sub-district. Based on the results of a survey conducted, it was found that 10 toddlers were suffering from stunting in Aie Pacah Village. Factors that influence stunting in children under five are mother's education, family income, mother's knowledge about nutrition, exclusive breastfeeding, age at which MPASI is given, and history of infectious diseases. Community service activities are carried out using a direct lecture method regarding breastfeeding and MPASI, with the target being mothers with toddlers in Aie Pacah Village. The result of this community service activity is that mothers of toddlers have good knowledge about breast milk and MPASI. This activity runs smoothly as evidenced by the mothers discussing and answering questions raised during the education.

Keywords: ASI, MP-ASI, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita yaitu bayi di bawah usia lima tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan (Tim Nasional Percepatan

Penanggulangan Kemiskinan, 2017; sofiana, *et al*, 2020). Stunting masih menjadi isu kesehatan nasional pada tahun 2022. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting menjadi salah satu prediktor buruknya

kualitas SDM yang dapat menurunkan produktivitas bangsa di masa yang akan datang. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) masih tinggi, yaitu sekitar 24,4 % pada tahun 2021. Situasi ini memerlukan upaya pencegahan yang tepat untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Salah satu provinsi dengan prevalensi stunting cukup tinggi di Indonesia yaitu Sumatera Barat, dengan prevalensi stuntingnya sebesar 33,2%. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyimpulkan Sumatera Barat masuk ke dalam kategori status gizi kronis. Begitu juga di Kota Padang, angka stunting tahun 2021 masih jauh di atas target nasional yaitu sebesar 18,9%. (Kemenkes RI, 2021)

Menurut WHO, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai, langkah pencegahan stunting sangat perlu dilakukan dengan cara selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan, Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan karna ASI berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro. Oleh karena itu, ibu disarankan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada sang buah hati. Protein whey dan kolostrum yang terdapat pada susu ibu pun dinilai mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi yang terbilang rentan. Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan-makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting. WHO pun merekomendasikan fortifikasi atau penambahan nutrisi ke

dalam makanan.(
<https://dinkes.padang.go.id/cegah-stunting>

Stunting memiliki dampak jangka pendek, dampak jangka menengah dan jangka panjang yang cukup serius. Dampak jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita. Dampak jangka menengah dari stunting terkait dengan intelegualitas dan kemampuan kognitif yang rendah. Sementara itu, dampak jangka panjang stunting terkait dengan kualitas sumber daya manusia serta penyakit degeneratif usia dewasa. (Aryastami & Tarigan, 2017; Sumarni et al., 2022)

Faktor yang mempengaruhi stunting pada anak balita adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MPASI, dan riwayat penyakit infeksi (Aridiyah et al., 2015 ; sofiana *et al.*, 2020).

Pengetahuan ibu menjadi faktor yang mendasar penyebab terjadinya stunting, berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Olsa et al., 2017 dalam sofiana et al., 2020). Kejadian gizi kurang pada anak dapat disebabkan oleh ketidaktahuan ibu tentang pentingnya dan bagaimana cara pemberian ASI dan MPASI yang benar. Kejadian tersebut dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI dan MPASI guna pemeliharaan gizi anak (sofiana *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan edukasi ASI dan MPASI bagi ibu yang memiliki balita guna membantu dalam menjaga gizi dan mendukung pertumbuhan sang buah hati serta dapat mencegah stunting di masa depan

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di Kelurahan Aie Pacah dengan sasaran 16 orang ibu balita. Mitra yang

berkontribusi dalam kegiatan PkM adalah kader dan perangkat lurah. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan penyuluhan
Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal, kontrak jadwal, merancang susunan acara kegiatan dan menyiapkan sarana, peralatan dan media penyuluhan
2. Edukasi ASI dan MP ASI
Edukasi ASI dan MP ASI untuk cegah *stunting* sebanyak 16 orang ibu balita. Kegiatan ini langsung memberikan edukasi kepada ibu balita dengan menjelaskan pengertian ASI dan MP ASI , manfaat dan keuntungannya. Sebagai umpan

balik dan evaluasi awal, tim mengadakan sesi tanya jawab terkait materi yang didapatkan saat edukasi. yang terdapat pada komik ke dalam mata pelajaran di pesantren, seperti mata pelajaran IPA/ Biologi.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner pretest dibagikan sebelum dilakukan edukasi ASI dan MP ASI kuesioner posttest dibagikan setelah dilakukan edukasi . Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* setelah dilakukan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada 16 orang ibu balita

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Tentang ASI dan MPASI

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Makanan yang terbaik bagi bayi adalah	15	93.8	1	6.3
2	Apa itu ASI eksklusif ?	15	93.8	1	6.3
3	Kapan sebaiknya bayi harus diberi ASI untuk pertama kalinya	15	93.8	1	6.3
4	Tahukah ibu keunggulan ASI	16	100.0	0	0.0
5	Kenapa bayi umur 0 – 6 bulan hanya boleh diberi ASI	10	62.5	6	37.5
6	Menurut ibu apa manfaat ASI bagi ibu	10	62.5	6	37.5
7	Menurut ibu kapan waktu pemberian ASI	12	75.0	4	25.0
8	MP – ASI adalah	15	93.8	1	6.3
9	Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) harus dilakukan secara bertahap, yaitu	15	93.8	1	6.3
10	Umur berapa anak sebaiknya diberi MP – ASI	13	81.3	3	18.8
11	Menurut ibu resiko apa yang akan terjadi jika anak terlalu cepat diberi MP – ASI	14	87.5	2	12.5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu Balita (6.3 %) salah

menjawab pertanyaan tentang ASI Eksklusif dan MP ASI.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Sesudah Penyuluhan Tentang ASI dan MPASI

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Makanan yang terbaik bagi bayi adalah	16	100.0	0	0.0
2	Apa itu ASI eksklusif ?	14	87.5	2	12.5
3	Kapan sebaiknya bayi harus diberi ASI untuk pertama kalinya	16	100.0	0	0.0
4	Tahukah ibu keunggulan ASI	15	93.8	1	6.3
5	Kenapa bayi umur 0 – 6 bulan hanya boleh diberi ASI	16	100.0	0	0.0
6	Menurut ibu apa manfaat ASI bagi ibu	16	100.0	0	0.0
7	Menurut ibu kapan waktu pemberian ASI	16	100.0	0	0.0
8	MP – ASI adalah	16	100.0	0	0.0
9	Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) harus dilakukan secara bertahap, yaitu	16	100.0	0	0.0
10	Umur berapa anak sebaiknya diberi MP – ASI	16	100.0	0	0.0
11	Menurut ibu resiko apa yang akan terjadi jika anak terlalu cepat diberi MP – ASI	15	93.8	1	6.3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu Balita (100 %) benar

menjawab pertanyaan tentang ASI Eksklusif dan MP ASI

Tabel 1.3 Hasil Uji Beda Pengetahuan Ibu Balita Sesudah dan Sebelum Penyuluhan Tentang ASI dan MPASI

No	Pengetahuan	Mean	P Value
1	Sebelum Penyuluhan	9,37	0,001
2	Sesudah Penyuluhan	10.75	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum dilakukannya penyuluhan tentang ASI dan MPASI yaitu 9.37 sedangkan rata-rata skor pengetahuan ibu balita setelah dilakukannya penyuluhan tentang ASI dan MPASI yaitu 10.75. Terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah adanya intervensi penyuluhan ASI dan MPASI pada ibu balita di Kelurahan Aie Pacah. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P Value yaitu 0,001 yang berarti pada interval kepercayaan 95%, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sesudah dan sebelum penyuluhan tentang ASI dan MPASI

Edukasi pemberian ASI dan MPASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu guna pemenuhan gizi anak. Pengetahuan merupakan penampilan dari hasil mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010 ; Sofiana, *et al*, 2020). Edukasi tersebut akan membantu ibu untuk meyakinkan dalam memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan dan memberikan MPASI setelah bayi usia 6 bulan. Edukasi mengenai ASI dan MPASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI guna pemenuhan gizi anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya

bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan anak usia bawah dua tahun (baduta) dengan indikator BB/U dan PB/U (Atikah et al., 2017; Sofiana, et al, 2020). Hal ini sesuai dengan harapan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas SDM melalui penyuluhan tumbuh kembang anak dan intervensi program Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Pemerintah berharap dengan penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sofiana, et al, 2020).

Pada edukasi MPASI selain dengan ceramah juga praktik secara langsung dengan praktik agar ibu dapat mengetahui cara membuat MPASI yang baik dan benar. Metode demonstrasi/simulasi secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Retnawati et al., 2014; Sofiana, et al, 2020). Penelitian diperoleh hasil bahwa. Pelaksanaan edukasi ASI dan MPASI pada ibu yang memiliki balita diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat memberikan MPASI kepada anaknya secara tepat (Ahmad et al., 2019 ; Sofiana, et al, 2020)

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita dengan melalui edukasi ASI dan MPASI, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan ibu bisa mencegah stunting sedini mungkin

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. (2021). *buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. 2013–2015.

Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). *Faktor-Faktor yang*

Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 260.

Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). *Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>

Atikah, A., Nugroho, R., & Pradigdo, S. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Dan Mp-Asi Dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan (Studi Di Kelurahan Kestalan Kota Surakarta)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 210–217.

Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Mahdawaty. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014*. *Jurnal Fakultas Kedokteran Andalas*, 5(3), 635–639.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta

Sofiana, Liena, et.al,2020. *Edukasi ASI dan MPASI pada ibu balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu*. <file:///C:/Users/User/Downloads/1949-Article%20Text-6453-1-10-20200610.pdf>

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.